

Pengaruh Upah Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

¹ JELSI FATRIA KURNIA AGUNG

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Capital, Labor, Islamic Economic Perspective

*Correspondence Address:

fatriajelsi@gmail.com

Abstract: Labor absorption can be seen from how big a micro and small industry (IMK) is developed. IMK development can help in increasing the level of employment. High labor absorption will certainly be able to overcome unemployment through increasing the number of business units or industries. The aim of this research is to look at the influence of capital on labor absorption from an Islamic perspective. The research was conducted at the Sidomulyon property company in South Lampung Regency. Based on the research results obtained, it can be concluded: 1) that the capital variable contributes to labor absorption. This is because when capital increases, entrepreneurs will increase their production, which results in the need for additional new workers. Additional capital can also take the form of additional business units that will absorb workers; 2) Wages do not contribute to labor absorption. The partial wage variable does not have a significant effect on labor absorption; 3) Wages and capital simultaneously or simultaneously have a significant influence on labor absorption. The Determination Coefficient (R^2) test obtained a determinant coefficient (R^2) value of only 0.221. The influence of wages and capital on labor absorption is 22.1% and the remaining 76.4% is influenced by factors other than capital and wages; 4) In Islamic Economics, capital is included in *fiqh*, called *ra'sul mal*, which refers to the meaning of money and goods. Islam provides alternative businesses, namely *mudharabah*, *musyarakah*, etc

Abstrak: Penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari seberapa besar perkembangan industri mikro dan kecil (IMK). Pengembangan IMK mampu meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran melalui peningkatan jumlah unit usaha atau industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perspektif Islam. Penelitian dilakukan pada perusahaan properti Sidomulyon di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) variabel modal berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan ketika modal meningkat, pengusaha akan meningkatkan produksi sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja baru. Penambahan modal juga dapat berupa penambahan unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja; (2) variabel upah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial, upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (3) secara simultan, upah dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,221, yang berarti pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 22,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar modal dan upah; (4) dalam Ekonomi Islam, modal termasuk dalam kajian *fiqh* yang disebut *ra'sul mal*, yaitu segala bentuk uang dan barang. Islam juga menawarkan alternatif usaha seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan bentuk kerja sama lainnya.

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang bisa melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan atau pun jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah menyatakan bahwa tenaga kerja adalah (man power) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain.(Widi, 2023)

Pengangguran pada suatu negara telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Secara umum permasalahan ini disebabkan keterbatasannya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Terutama lapangan pekerjaan sektor formal yang tidak mampu menyerap dan memenuhi jumlah angkatan kerja yang terus bertambah secara maksimal. Masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius adalah pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja (Todaro (2000) dalam Sulistiawati (2012)). Oleh karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja, yang salah satunya adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan(Rachman Yuditya, 2015)

Jika tinjau dari faktor internal UMKM industri mebel seperti modal dan upah dihubungkan dengan penyerapan tenaga kerja maka variabel-variabel tersebut akan saling berpengaruh. Semakin besar modal yang dimiliki akan semakin meningkat dengan besarnya kapasitas produksi. Dari besarnya kapasitas produksi maka banyak tenaga kerja yang terserap untuk memenuhi kapasitas produksi yang besar. Sedangkan upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi proporsi upah untuk tenaga kerja terhadap keseluruhan biaya produksi. Sehingga apabila proporsi biaya produksi untuk upah kecil, maka responsi terhadap permintaan tenaga kerja akan besar.

Nilai produksi juga dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel. Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri mebel. Naik turunnya permintaan akan hasil produksi UMKM industri mebel, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, sehingga produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Rachman Yuditya, 2015)

Pembangunan Ekonomian mengembangkan kegiatan Ekonomian untuk menciptakan Infrastruktur dan Perusahaan yang Lebih Berkembang dengan tujuan kesejahteraan masyarakat atau mengangkat Derajat Ekonomian. Menurut Sembiring, tujuan utama pelaku usaha yang berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas industri adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Tidak menutup kemungkinan penerapan terobosan ini akan mengarah pada peningkatan produktivitas, kenaikan tingkat upah, dan pemantapan kohesi sosial (Sembiring, 2014). Peluang kerja masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kuantitas tenaga kerja yang mudah diakses sebagai konsekuensi langsung dari langkah- langkah pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikasi dasar yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya inisiatif pembangunan ekonomi di suatu negara (Astiani,

2018). Masalah ini disebabkan oleh hubungan yang ada antara kesempatan kerja yang tersedia sekarang dan jenjang karir, yang juga dikenal sebagai motif atau ketimpangan. Selama proses pembangunan, masalah wilayah kerja lokasi konstruksi sejauh ini merupakan masalah yang paling umum muncul. Tidak ada cara alternatif untuk mengatasi masalah ini. Selama pembangunan, Anda dapat menggunakan stasiun kerja ini sebagai tempat untuk menempatkan pekerja yang berada di posisi sentral. Orang yang bekerja seringkali mengandalkan lapangan kerja mereka sebagai sumber penghasilan utama mereka. Sering-sering diyakini bahwa keberhasilan satu bidang industri ekonomi dapat memengaruhi kinerja sektor lain. Produk yang dijual di sektor industri seringkali memiliki nilai tambah yang lebih besar dan lebih besar di samping garis putus-putus yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang dijual di pasar lain. Ini karena fakta bahwa industri manufaktur menghasilkan berbagai macam barang, yang masing-masing mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi konsumen. Pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama, tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain, pembangunan di sektor industri. Bisnis dalam industri manufaktur dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil, serta kecil dan bahkan lebih kecil. Menurut definisi yang diberikan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja (BIS), perusahaan besar adalah perusahaan yang mempekerjakan seratus orang atau lebih, perusahaan menengah adalah perusahaan yang mempekerjakan dua puluh orang hingga sembilan puluh sembilan orang, perusahaan kecil adalah satu yang mempekerjakan lima orang hingga sembilan belas orang, dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempekerjakan satu orang hingga empat orang. (Sari et al., 2023)

Penyerapan tenaga kerja bisa dilihat dari seberapa besar pengembangan suatu industri mikro dan kecil (IMK). Pengembangan IMK bisa membantu dalam meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi tentu akan mampu mengatasi angka pengangguran melalui peningkatan jumlah unit usaha atau industri (Wulansari, Imaningsih, & Wijaya, 2021). Menurut Wulansari et al (2021) pengembangan IMK memang ditujukan untuk mendorong penyerapan tenaga kerja dan kesempatan dalam berwirausaha, mendukung perkembangan sektor infrastruktur, memperkuat struktur industri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Habibi & Marta, 2023)

Industri mikro dan kecil (IMK) merupakan industri yang mempunyai ketahanan akan krisis ekonomi. Hal ini mampu dibuktikan saat terjadi krisis pada tahun 1998, IMK mampu bertahan bahkan jumlah IMK meningkat pasca terjadinya krisis tersebut. Salah satu hal yang membuat IMK bertahan dan meningkat pasca krisis adalah banyaknya masyarakat yang memilih untuk membuka kegiatan usaha yang berskala kecil akibat pemberhentian pekerja besar-besaran yang dilakukan oleh sektor industri besar. Peran IMK sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuatnya banyak berkembang dalam menerima tenaga kerja yang tidak bisa terserap di industri-industri besar. Oleh sebab itu, semakin berkembang IMK di suatu daerah, maka penyerapan tenaga kerja pun juga akan meningkat.

Masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (unskilled) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru menjadi modal pembangunan. Oleh karena itu jumlah penduduk didalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada

pada usia kerja tidak mendapatkan pekerjaan(Kario et al., 2021)

Dalam hal penyerapan tenaga kerja ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yang secara teori berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu upah. Pada dasarnya persoalan upah masih menjadi topik yang penting untuk dibahas karena upah merupakan masalah yang sensitif bagi buruh terutama di sektor industri. Adapun dalam penelitian ini upah yang dimaksud adalah upah minimum provinsi. Faktor lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi atau modal. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Investasi dalam dan luar negeri di Sulawesi Utara lebih banyak disalurkan untuk sektor perumahan, kawasan industri, perkantoran dan sektor konstruksi.

Pada industri kecil, upah tenaga kerja, modal serta omzet dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara internal. Upah tenaga kerja yang meningkat membuat pengeluaran produksi industri ikut naik, kemudian terjadi peningkatan harga barang hasil produksi dan berkurangnya permintaan konsumen, sehingga jumlah produksi dan penggunaan tenaga kerja akan dikurangi (Sumarsono, 2003). Apabila modal bertambah maka bahan baku juga meningkat sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih banyak (Ningsih, 2015). Selain itu, jika omzet atau permintaan produk oleh konsumen meningkat, perusahaan cenderung meningkatkan kapasitas produksinya sehingga perusahaan akan meningkatkan pemanfaatan tenaga kerjanya.(Fariha et al., 2023)

Industri kecil berskala UMKM (usaha mikro kecil menengah) telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Keberadaan usaha mikro kecil merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Hal ini dikarenakan, dengan semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha maka akan semakin baik dan kokoh perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menunjukkan perkembangan yang signifikan di negara berkembang, beberapa fakta antara lain usaha kecil menyumbangkan volume bisnis di banyak negara (40%), sektor usaha kecil menghasilkan pekerjaan baru (75%), penjualan di sektor manufaktur sebagian besar disumbangkan oleh usaha kecil, dan tempat lahirnya kewirausahaan adalah hampir di semua negara.(Sofiani & Zulvia, 2023)

Salah satu status badan usaha dari perusahaan yang terdaftar di pemerintah secara resmi memiliki jenis berdasarkan lapangan usaha yaitu seperti perusahaan konstruksi, perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan industri, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa, dan lain sebagainya. Dimana pada saat ini banyak sekali perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Dimana konstruksi memiliki pengertian suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangun- an/ konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan, jembatan, rel, bangunan, dan lain lain Perusahaan properti merupakan perusahaan yang banyak berkembang di zaman era globalisasi ini. Dimana perumahan ini merupakan bisnis yang paling banyak menguntungkan banyak pengembang. Dengan adanya perusahaan yang terus berkembang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh seseorang guna mengurangi tingkat pengangguran. Setiap perumahan memang menyerap tenaga kerja, untuk satu unit rumah perusahaan membutuhkan tiga sampai empat orang tenaga kerja. Jika perusahaan membangun sekitar 200 unit satunya perumahan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang di serap dalam pembangunan perumahan tersebut.

KERANGKA TEORITIK

Tenaga Kerja

Tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang

bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Orang tersebut dapat dikatakan sebagai angkatan kerja kecuali mereka yang tidak melakukan aktifitas kerja, Simanjuntak(Kario et al., 2021)

Upah

Membahas mengenai upah terutama upah minimum sering terjadi perdebatan, mayoritas para ekonomi menyatakan bahwa kebijakan peningkatan upah minimum pada umumnya dapat menyebabkan terjadinya pengangguran untuk sebagian pekerja, namun mereka berpendapat bahwa pengorbanan itu setimpal untuk mengentaskan kemiskinan kelompok masyarakat lainnya. Kajian tentang upah minimum yang dilakukan oleh Carl, Katz, dan Krueger (dalam Mankiw, 2000) menemukan suatu hasil bahwa peningkatan upah minimum ternyata malah meningkatkan jumlah pekerja. kajian ini dilakukan pada beberapa restoran cepat saji di New Jersey dan Pennsylvania Amerika Serikat, dalam kajian ini dijelaskan dalam restoran-restoran cepat saji di New Jersey meningkatkan upah minimum, sedangkan restoran- restoran cepat di Pennsylvania tidak menaikkan upah minimum pada saat yang sama.

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai hubungan antar variabel telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Sulistiawati (2012) menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Lokiman, dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh terhadap tenaga kerja, secara parsial upah minimum provinsi memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja sedangkan investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja. Divianto (2014), dalam temuan penelitian menjelaskan bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat penyerapan tenaga kerja. Zamrowi (2007), menjelaskan bahwa bahwa upah, produktivitas, dan modal, signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.(Kario et al., 2021)

Produksi

Menurut (Desweni, 2018) produksi merupakan proses menggabungkan masukan dan mengubahnya menjadi keluaran. Adapun masukan (input) merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses produksi, hingga menghasilkan suatu keluaran (output) barang atau jasa. Dari pendapat diatas tentang produksi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dari barang dan jasa dalam rangka meningkatkan pemenuhan atau memuaskan kebutuhan konsumen(Sofiani & Zulvia, 2023)

Modal

Menurut (Cahyadinata & Darsana, 2018) modal pada hakekatnya adalah suatu jumlah yang terus ada dalam menopang suatu usaha yang menjembatani waktu pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat dan jasa yang akan digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjual.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi karena investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi seperti pabrik, mesin, kantor dan lain-lain sebagainya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan produksi perusahaan. Kemudian Kementerian Koperasi dan UMKM menekankan investasi sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi)

dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan mempengaruhi perluasan dari kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya investasi maka proses produksi akan meningkat dan untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja. Investasi juga memiliki efek pengganda (multiplier) terhadap output. (Kario et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Aristika et al. n.d.). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) (Anshori and Iswati 2019). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, atau masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan artikel (Azhari et al. 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan ekonomidanperusahaan properti, data Dinas Pemukiman dan Purumahan Rakyat Kabupaten Lampung Selatan, data Badan Pusat Statistik (BPS), dan data perusahaan properti Kecamatan Sidomulyo yang berkaitan dengan data modal, upah, dan tenaga kerja yang terserap didalamnya.(Widi, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal kerja adalah modal lancer yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengguna. Dari hasil analisis menunjukan bahwa angka koefisien regresi variabel modal menunjukan angka sebesar 1490 hal ini menunjukan jika modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pe- nyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 1490. Koefisien bernilai positif antara modal dengan penyerapan tenaga kerja menyatakan variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap pe- nyerapan tenaga kerja, maka semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hal ini karena proses pembangunan unit pe- rumahan di perusahaan properti yang masih lambat sehingga memerlukan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak akibat kenaikan modal kerja. Apabila modal kerja dalam suatu usaha besar maka response pengusaha untuk menambah jumlah tenaga kerja meningkat, karena modal kerja yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung untuk variabel modal sebesar 2,712 dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Variabel X1 mempunyai T hitung yakni sebesar 2,712 dengan t tabel = 2,025 jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 modalmemiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja). Nilai t positif menunjukan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Menurut Handayani, dalam jurnal analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia

seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan suatu industri dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Selaras dengan Sukirno menggambarkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila faktor-faktor produksi tenaga kerja, terus – menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya. Dalam analisis diatas terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah yakni tenaga kerja dan modal, kedua faktor yang dapat berubah ini dapat ditukarkan penggunaannya. Secara teoritis peningkatan tenaga kerja yang menyebabkan peningkatan produksi menunjukkan industri tersebut bersifat padat karya, dimana pengusaha menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan mesin. Secara teoritik modal kerja juga dijelaskan dalam teori permintaan tenaga kerja dimana perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah- kan kapasitas produksinya, yang di- maksud perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel upah menunjukkan angka sebesar -3746 hal ini menunjukkan bahwa jika upah me- ngalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 3746. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Variabel upah mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pe- nyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung untuk variabel upah sebesar -0,407 dengan signifikansi $0,687 > 0,05$. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni -0,407 dengan t tabel = 2,052 (df 30 dengan signifikansi 0,025). Jadi t hitung < t tabel sehingga dapat disimpul- kan bahwa variabel X2 (upah) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (pe- nyerapan tenaga kerja). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X2 mem- punyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial tidak memiliki pe- ngaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang me- nyatakan bahwa upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik nilai tingkat upah akan menaikkan biaya produksi pe- rusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit produksi. Selanjutnya, para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya yang dilakukan dengan pengurangan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah adalah salah satu pengeluaran dari pembayaran faktor input produksi yang diberikan oleh pe- rusahaan kepada tenaga kerja, semakin tinggi upah tenaga kerja maka semakin tinggi pula pengeluaran perusahaan. Maka perusahaan memilih mengurangi tenaga kerja sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja akan turun. Dalam teori permintaan tenaga kerja juga disebutkan bahwa dalam jangka pendek kenaikan tingkat upah di antisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turun- nya target produksi mengakibatkan ber- kurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.

Dalam hal ini tingkat upah yang tidak berpengaruh sesuai dengan teori diatas. Ketika kenaikan upah maka pe- rusahaan akan mengurangi jumlah produksinya. Hal ini juga disebabkan karena buruh yang ada di perusahaan properti merupakan buruh musiman mereka mereka banyak menyerap tenaga kerja disaat-saat musim tertentu saja. Hal tersebut menjadi sebab yang peneliti analisis sehingga upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan property di Kota Bandar Lampung.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Reza Adi Purnomo dan Taufik Zamwori yang menyatakan bahwa upah memiliki hubungan yang negative dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini pun dikemukakan dalam penerimaan tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah tenaga kerja meningkat maka terjadi penurunan jumlah tenaga kerja (Ibrahim 2019). Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel modal dan upah berpengaruh secara bersama- sama atau simultan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji.

Variabel independen antara lain modal (X1) dan upah (X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen tenaga kerja (Y) yaitu $F_{hitung} = 3,837 > F_{tabel} = 3,34$ dan $sig \text{ sebesar } 0,034 < 0,05$. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (modal) memiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja) yaitu sebesar 2,712 dengan $sig \text{ sebesar } 0,011 < 0,05$ dan mempunyai T hitung yakni 2,712 dan T tabel = 2,052. Variabel X2 (upah) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja) karena mempunyai nilai T hitung sebesar -0,407 dengan $sig \text{ sebesar } 0,687 > 0,05$ dan T hitung < T tabel. Menurut ekonomi islam terdapat prinsip- prinsip ketenagakerjaan yang salah satunya yaitu prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Dalam hal ini pemilik usaha harus memberikan upah atau gaji yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan yang bersumber dari survei harga sejumlah kebutuhan.

Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1=k-1$. Kemudian menentukan derajatbebas degree of freedom (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus $df2=n-k-1$. Dimana k adalah jumlah variabel (bebas=terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini $k = 3$ dan $n = 30$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 3-2 = 2$, dan $df2 = 30-2-1 = 27$ sehingga dengan melihat ini pada Ftabel diperoleh $df1=2$ dan $df2= 27$ diperoleh nilai Ftabel adalah 3,34. Selanjutnya membandingkan jumlah nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 3,837, sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya modal dan upah secara bersama- sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dari hasil analisis menunjukan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,221. Pengaruh antara modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 22,1% dan sisanya 77,9% dipengaruhi faktor lain selain faktor modal dan upah.

Dalam penelitian Kholidah Azhar dan Zainal Arifin “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten Kota Di Jawa Timur” memberikan R square sebesar 94,8% dan sisanya 5% dipengaruhi oleh variabel lain, selain total upah, bahan baku, jumlah perusahaan dan produksi. Hal ini menunjukan bahwa adanya alih teknologi memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana industri manufaktur besar dan menengah pada kota diJawa Timur memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini pada perusahaan properti hanya berpengaruh 22,1%.

Modal Dalam pada Perusahaan Properti Dalam Pandangan EkonomiIslam

Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi namun bukan yang terpenting. Tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa asset, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan. Modal dalam literatur fiqh disebut

ra'sul mal yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar terus produktif dan tidak habis digunakan.

Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Quran. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Islam juga mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang – orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal / kerja yang telah dilakukan. Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad *ijarah*. Menurut ulama Hanafi *Ijarah* adalah transaksi dalam suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi, upah adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Pada dasarnya upah yang diberikan oleh pekerja dalam segala industri berdasarkan peraturan pemerintah atau berdasarkan standar upah minimum provinsi.

Perusahaan Properti merupakan suatu usaha bisnis yang menggelut di perumahan, perumahan, dimana pihak pengusaha membangun rumah. Terdapat 30 perusahaan properti didalamnya. Dalam sisi pengupahan didalamnya masih berdasarkan upah lama meskipun setiap tahunnya selalu bertambah menyesuaikan kebutuhan dan pengeluaran masing-masing perusahaan.

Menurut ekonomi Islam terdapat prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang salah satunya yaitu prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh sungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dalam efisien dan jujur.

Dalam hal ini pemilik usaha yang memberikan upah atau gaji yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan yang bersumber dari survey harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh dengan melihat kebutuhan hidup layak (KHI). Dengan begitu upah yang diberikan untuk para karyawan dalam segala industri harus sesuai dengan UMP masing-masing daerah. Namun pemberian upah yang tidak sesuai dengan UMP atau masih dibawah dibawah UMP bukan karena sebab yaitu upah yang diberikan dirasa sudah sesuai dengan pekerjaan yang diberikan perharinya. Penetapan upah bagi tenaga kerja harus mencerminkan keadilan bagi kedua belah pihak, dan memper-timbangkan berbagai aspek kehidupan, sehingga pandangan Islam tentang hak atas tenaga kerja dalam menerima upah lebih terwujud.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Perusahaan Properti di Kabupaten Pesawaran “ maka simpulan skripsi tersebut adalah : 1) Dari hasil analisis secara parsial bahwa T hitung untuk variabel modal sebesar 2,712 dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Variabel X_1 mempunyai t hitung sebesar 2,712 dengan t tabel $t_{el}=2,052$ jadi t hitung t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (modal) memiliki kontribusi terhadap Y (Penyerapan

Tenaga Kerja). Hal ini karena ketika modal bertambah maka pengusaha akan menambah produksinya yang mengakibatkan perlunya tambahan tenaga kerja baru. Penambahan modal juga dapat berupa penambahan unit usaha yang akan menyerap tenaga kerja; 2) Sedangkan variabel upah sebesar $-0,407$ dengan signifikan $0,687 > 0,05$. Variabel X_2 mempunyai thitung sebesar $-0,407$ dengan $t_{tabel} = 2,052$ (df 30 dengan signifikansi 0,025). Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Upah) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja). Nilai t negative menunjukkan variabel X_2 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja; 3) Dari hasil analisis dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya upah dan modal secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) hanya sebesar 0,221. Pengaruh antara upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 22,1% dan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain modal dan upah; 4) Dalam Ekonomi Islam modal termasuk dalam *fiqih* disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain.

REFERENCES

- Fariha, D., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2023). *Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi*. 11(3), 171–180.
- Habibi, I., & Marta, J. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 61. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15287>
- Kario, T., Lopian, A. L., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 83–91.
- Rachman Yuditya, A. (2015). ANALISIS PENGARUH UPAH, MODAL, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM INDUSTRI MEDEL (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Sari, F., Mardiana, & Utami, B. C. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Produksi, Nilai Investasi, Nilai Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Baju Tidur Batik Bagan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 2.
- Sofiani, T. P., & Zulvia, D. (2023). Dampak Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 99–109.
- Widi, I. (2023). Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Properti Di Sidomulyo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–12. <http://repository.radenintan.ac.id/7719/1/SKRIPSI.pdf>
- KUNINGAN.” *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (02). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1573>.
- Warisno, Andi. 2020. “Implementing AQuality Learning In Schools.” *Ar- Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.